

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam pembentukan insan – insan pembangunan yang ahli, terampil, kreatif dan inovatif. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Untuk mengikuti segala perkembangan tersebut, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin tinggi serta dengan diiringi keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan.

Lembaga pendidikan formal yakni sekolah, baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan bakat, pengetahuan, kreativitas, kepribadian, penalaran dan kecerdasan seseorang. Agar tercipta sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik maka dalam lingkungan sekolah ada proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi mendidik. Interaksi atas hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar

mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, bukan sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi yang bersifat mendidik. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai moral pada diri siswa serta hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Setiap sekolah menggunakan hasil belajar siswa untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses belajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Semua sekolah mengharapkan hasil belajar dari siswa-siswanya adalah hasil belajar yang baik, yang bisa diatas rata-rata serta bisa berada diatas sekolah lain yang sederajat dengannya. Hasil belajar siswa yang baik dapat mencerminkan sekolah tersebut sudah berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

SMKN 14 Jakarta merupakan sekolah yang juga menginginkan hasil belajar yang didapat oleh siswa-siswanya baik. Dituntut untuk selalu memberikan kinerja yang terbaik dalam proses belajar mengajar agar mampu mewujudkan siswa-siswa yang unggul dan berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan visi yang telah ditetapkan oleh SMKN 14 Jakarta, yaitu “Menjadi Sekolah Unggul dalam Membentuk Pribadi Mandiri dan Berahlak Mulia.”. Visi ini akan tercapai apabila komponen yang ada di dalam SMKN 14 Jakarta mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga dapat meningkat. Namun kenyataannya hasil belajar siswa di SMKN 14 Jakarta masih terbilang rendah di salah satu mata pelajaran.

Masalah atas rendahnya hasil belajar mungkin juga dialami oleh sebagian sekolah. Menurut hasil pengamatan, hasil belajar yang rendah di SMKN 14 Jakarta terdapat di salah satu mata pelajaran dikelas X (Sepuluh) Jurusan Administrasi Perkantoran yang mendapatkan hasil dibawah KKM. Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika di SMK Negeri 14 Jakarta adalah 75.

**Tabel I.1**  
**Hasil Ulangan Akhir Semester Kelas X Adm. Perkantoran**  
**Tahun Ajaran 2015-2016**

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Rendah	<75	44	63,76%
Tinggi	>75	25	36,24%
Total		69	100%

Sumber dari sekolah : data diolah peneliti

**Tabel I.2**  
**Hasil Ulangan Akhir Semester Kelas X Akuntansi**  
**Tahun Ajaran 2015-2016**

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Rendah	<75	83	76,14%
Tinggi	>75	26	23,86%
Total		109	100%

Sumber dari sekolah : data diolah peneliti

**Tabel I.3**  
**Hasil Ulangan Akhir Semester Kelas X Pemasaran**  
**Tahun Ajaran 2015-2016**

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Rendah	<75	89	87,25%
Tinggi	>75	13	12,75%
Total		102	100%

Sumber dari sekolah : data diolah peneliti

Dari table diatas menunjukkan bahwa sekitar 63,76% dari 69 siswa Jurusan Administrasi Perkantoran, 76,14% dari 109 siswa Jurusan AKuntansi, dan 87,25% dari 102 siswa Jurusan Pemasaran kelas X pada mata pelajaran matematika mendapatkan nilai dibawah KKM.

Masalah atas rendahnya hasil belajar dipicu oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain : (1) motivasi, (2) minat, (3) sumber belajar, (4) kondisi siswa (5) kecemasan . Faktor yang pertama yaitu kurangnya motivasi dalam belajar. motivasi yang berasal dari dalam diri siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi ini dapat memberikan dorongan yang kuat dan dapat memacu siswa meraih hasil belajar yang baik, tetapi banyak siswa pula yang tidak memiliki motivasi dalam diri yang mengakibatkan hasil belajarnya menjadi rendah. Motivasi belajar berasal dari dorongan dari dalam atau luar siswa. Dorongan dari dalam siswa berupa keinginan untuk berhasil, mencapai cita-cita yang diinginkan. Namun kenyataannya di SMK Negeri 14 untuk mewujudkan cita-cita siswa tersebut dari pihak guru terbilang masih belum

dapat menggerakkan siswa untuk dapat termotivasi lebih untuk belajar dan menggapai cita-cita tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah masih terdapat siswa hanya melakukan proses belajar karena unsur kewajiban belajar dan perintah dari orang tua, tidak datang dari keinginan diri sendiri dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang harus ia dapat. Hal tersebut yang menjadi permasalahan yang penting karena semakin tingginya motivasi belajar maka siswa akan lebih bersemangat dan lebih bekerja keras dalam proses belajar sehingga menimbulkan dampak yang positif dalam hasil belajar siswa.

Faktor kedua adalah minat belajar siswa yang masih rendah untuk belajar. Minat belajar siswa akan menjadi modal yang penting agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Pada kenyataannya, menurut hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa SMKN 14 Jakarta, kebanyakan dari siswa kelas X yang masuk di SMKN 14 Jakarta, bukanlah mereka yang memang berniat untuk masuk di SMK dan beberapa siswa sebenarnya tidak terlalu mengerti tentang jurusan di SMK Negeri 14 Jakarta. Mereka hanya mengikuti anjuran dari orang tua mereka dan mengikuti teman, melainkan bukan dari minat siswa tersebut. Karena dari awal tidak dari hati mereka tidak tumbuh minat untuk berada di sekolah dan jurusan ini tentunya menumbuhkan rasa ketidakcocokan dari berbagai hal sehingga dalam proses belajar mengajar pun terkadang cenderung siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan hal tersebut juga sangat berdampak pada hasil belajar yang mereka raih.

Faktor lain mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Dengan adanya sumber

belajar yang banyak, maka proses belajar akan menjadi lebih efektif. Contoh nyata yang ada di SMKN 14 Jakarta, menurut hasil wawancara dan pengamatan di awal, sumber belajar di SMKN 14 masih kurang terutama untuk pelajaran yang masih baru di kurikulum 2013 dan ketersediaan Modul seperti sedikitnya ketersediaan modul mata pelajaran matematika. Buku sangat penting dalam proses belajar, karena menjadi pedoman agar siswa dapat lebih cepat memahami yang disampaikan oleh guru. Guru juga masih meraba untuk materi yang disampaikan. Jika sumber belajar tersedia lengkap dan sesuai dengan kurikulum 2013, maka proses belajar akan jauh lebih efektif. Dengan pembelajaran yang efektif maka siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran tersebut

Kondisi siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini bisa terlihat dari kondisi fisik maupun emosional siswa. Kondisi- kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan semangat belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu. Keadaan emosional dan sosial berupa perasaan tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Namun pada kenyataannya di SMK Negeri 14 Jakarta terdapat masih banyak siswa yang mengikuti proses belajar dengan kondisi yang

tertekan dan tidak fokus mengikuti proses belajar mengajar dikelas sehingga hal tersebut memberikan dampak buruk terhadap hasil akhir yang nanti mereka terima. Karena dapat dilihat dengan kondisi seperti itu siswa disekolah ini memilih untuk tidak berada dikelas melainkan mereka cenderung izin keluar masuk kelas seperti pergi ke toilet saat proses belajar mengajar berlangsung.

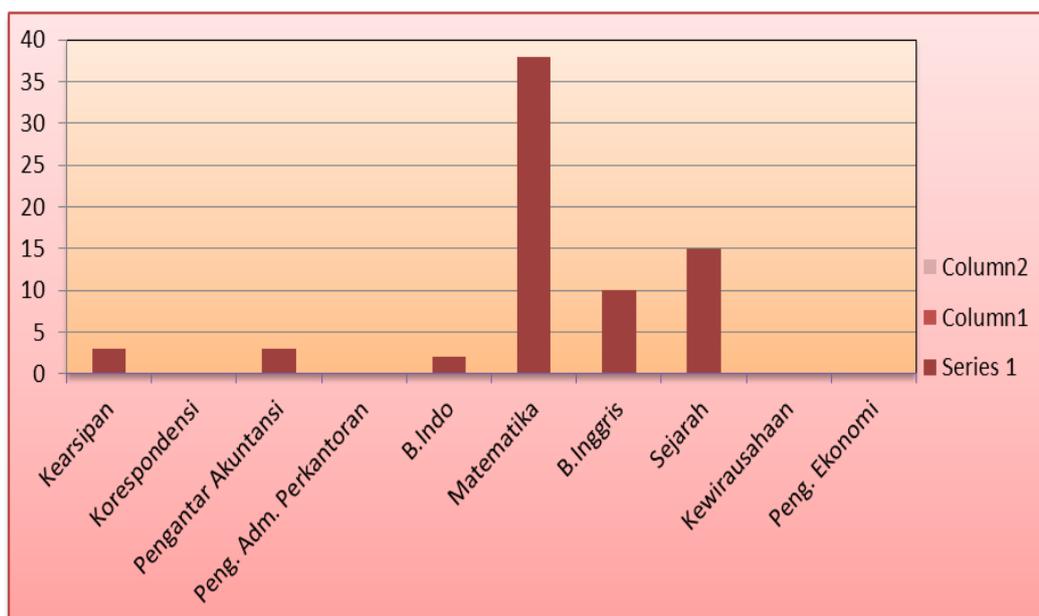
Untuk mendapatkan proses belajar yang baik diperlukan suasana emosi atau perasaan yang positif, karena dengan begitu siswa akan tumbuh rasa ketertarikan dalam belajar. Jika emosi positif maka proses belajar akan berjalan dengan baik. Jika emosi atau perasaan negatif yang muncul bisa menghambat proses belajar yaitu berkurangnya motivasi dalam belajar. Salah satu karakter perasaan yang bisa mempengaruhi hasil belajar yaitu kecemasan menghadapi tes.

Dalam proses belajar di SMK Negeri 14 Jakarta, diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar terlihat sangat kondusif, peserta didik pun terlibat aktif akan tetapi pada matapelajaran tertentu terkadang hasil belajar akhirnya kurang maksimal. Salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar yaitu adanya perasaan cemas saat menghadapi tes. Timbulnya kecemasan disebabkan karena adanya perasaan khawatir dan takut tidak mampu menemukan jawaban atas pertanyaan atau soal yang diberikan guru. Rasa kecemasan menghadapi tes muncul ada beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan oleh siswa-siswi SMK Negeri 14 Jakarta.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 14 Jakarta dengan memberikan angket kepada kelas X SMK Negeri 14 Jakarta yang terdiri dari Jurusan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Pemasaran untuk mengetahui informasi

mata pelajaran yang dianggap sulit dalam menghadapi tes. Dari jurusan Adm. Perkantoran diperoleh informasi bahwa dari 69 siswa, sejumlah 38 siswa memilih mata pelajaran Matematika yang dianggap sulit dan cemas saat menghadapi tes dan sejumlah 10 siswa memilih mata pelajaran Bahasa Inggris serta sisanya memilih matapelajaran lain. Sedangkan dari Jurusan Akuntansi diperoleh informasi dari 109 siswa, sejumlah 82 memilih mata pelajaran matematika. Dari Jurusan Pemasaran juga diperoleh informasi bahwa dari 102 siswa, sejumlah 90 siswa memilih matematika juga sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit dan cemas ketika menghadapi ujian.

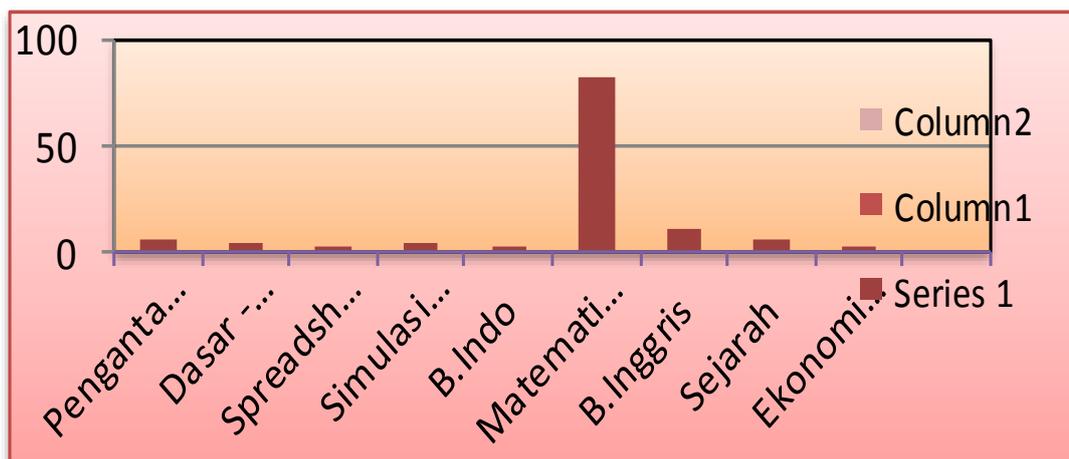
**Gambar I.1**  
**Pemilihan Mata Pelajaran yang dianggap sulit X AP**



Sumber data diolah peneliti

**Gambar I.2**

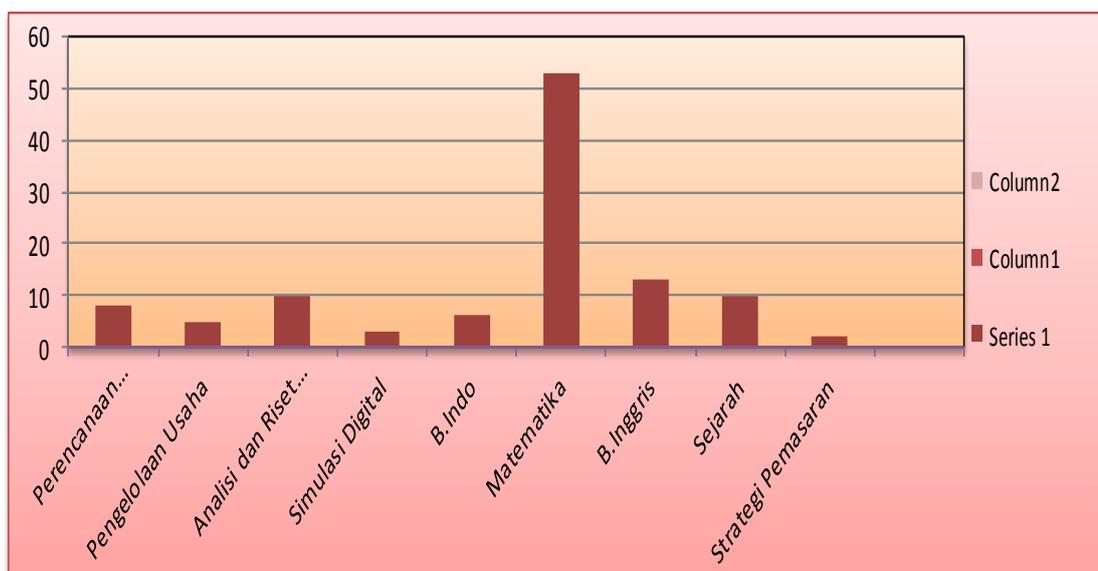
**Pemilihan Mata Pelajaran yang dianggap sulit X AK**



Sumber data diolah peneliti

**Gambar I.3**

**Pemilihan Mata Pelajaran yang dianggap sulit X PM**



Sumber data diolah peneliti

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa mata pelajaran yang dianggap paling cemas dan sulit pada saat menghadapi tes yaitu pada mata pelajaran Matematika sehingga hasil belajar dari mata pelajaran tersebut pun cenderung menurun atau mendapatkan hasil dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa SMK Negeri 14 Jakarta menyebutkan bahwa yang menyebabkan banyaknya siswa tidak menyukai matematika terjadi salah satunya karena menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan menakutkan yang lebih banyak terdapat rumus – rumus yang sulit diingat dan dipahami. Suatu hal yang menakutkan tentang pelajaran matematika yang tertanam dalam diri kebanyakan siswa mengakibatkan matematika menjadi sulit berkembang. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa di sekolah, khususnya dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan pendapat salah satu guru di SMK Negeri 14 Jakarta bahwa penyebab lain siswa cemas menghadapi tes karena kurangnya persiapan belajar. Materi dan tingkat kesulitan materi juga mempengaruhi kecemasan ketika tes. Penyebabnya selain itu muncul karena adanya tuntutan orang tua, guru dan sekolah. Siswa suka merasa tertekan karena orang tua dan sekolah mengharapkan nilai yang baik. Siswa akan merasa bersalah dan malu apabila tidak dapat memenuhi keinginan orang tua dan pihak sekolah.

Kecemasan dapat berdampak buruk bagi siswa. Kecemasan dalam menghadapi tes dapat mengganggu ketenangan dan daya ingat yang dibutuhkan untuk belajar efektif. Siswa yang cemas dalam menghadapi tes matematika

merasa bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan tes dengan benar. Dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kecemasan pada saat menghadapi tes secara berlebihan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siswa disebabkan karena:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa
2. Minat belajar siswa yang masih rendah
3. Sumber belajar yang kurang memadai.
4. Kondisi siswa yang kurang baik
5. Tingginya kecemasan dalam menghadapi tes

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siswa. Dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dari segi dana dan waktu, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada: “Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Tes dengan Hasil Belajar”

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang dan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi maka dapat disusun suatu perumusan masalah yaitu:

“Apakah terdapat hubungan antara kecemasan menghadapi tes dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa di SMK Negeri 14 Jakarta?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki kegunaan dalam menambah pengetahuan mengenai ranah pendidikan, mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecemasan menghadapi tes dengan hasil belajar, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam penelitian ini.

2. Bagi SMK Negeri 14 Jakarta

Penelitian ini memberikan kegunaan bagi sekolah, dapat mengetahui permasalahan yang ada, dapat menentukan langkah-langkah yang harus diambil. Guna memperbaiki permasalahan yang terjadi, penelitian ini dapat juga menjadi referensi bagi sekolah.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan referensi bagi Pusat Belajar Ekonomi (PBE) dan UPT Perpustakaan UNJ serta dapat

menambah informasi dan pengetahuan bagi akademika yang akan mengadakan penelitian.

#### 4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam melengkapi jurnal penelitian terdahulu, dan dari hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.